

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Rumusan pertama dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada bab sebelumnya dengan mengambil sampel 30 siswa, terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa. Diketahui dengan melalui dua uji hipotesis yaitu uji regresi sederhana dan korelasi product moment. Dapat diketahui dengan uji yang pertama yaitu uji regresi sederhana bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 pada tabel regresi sederhana dapat diketahui dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Yang kedua adalah melalui uji korelasi product moment dapat diketahui bahwa nilai T tabel yaitu 0,374 dan T hitung yaitu 0,952 . jika $0,952 > 0,374$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa

pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan mereka belajar. Disiplin yang meliputi ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (peraturan tata tertib). Disiplin dalam bentuk perilaku atau tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik yang ditetapkan secara individu ataupun kelompok sejak peraturan itu diterapkan atau diberlakukan.¹

Setiap sekolah mempunyai budaya berbeda-beda yang harus dipahami dan dilibatkan dalam proses peningkatan mutu. Agar perubahan peningkatan mutu yang harus terjadi bisa berlangsung terus menerus, maka pengembangan kultur sekolah harus diperbaiki. Sekolah harus berusaha memperkuat budaya yang positif dan menghilangkan budaya yang negatif. Salah satu budaya sekolah yang harus dikembangkan adalah kedisiplinan. Kedisiplinan bagi guru, siswa dan tenaga administrasi sedikit banyak akan mempengaruhi hasil kerjanya disekolah.²

¹ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah (pendekatan teori untuk praktik profesional)*. (Jakarta : Kencana, 2017)hlm.85

² Ibid, hlm.89

B. Pengaruh Kedewasaan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Rumusan kedua dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kedewasaan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada bab sebelumnya dengan mengambil sampel 30 siswa, terdapat pengaruh antara kedewasaan guru terhadap prestasi belajar siswa. Diketahui dengan melalui dua uji hipotesis yaitu uji regresi sederhana dan korelasi product moment. Dapat diketahui dengan uji yang pertama yaitu uji regresi sederhana bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 pada tabel regresi sederhana dapat diketahui dengan nilai signifikan sebesar 0,04 yaitu $0,04 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara kedewasaan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Yang kedua adalah melalui uji korelasi product moment dapat diketahui bahwa nilai T tabel yaitu 0,374 dan T hitung yaitu 0,504 . jika $0,504 > 0,374$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara kedewasaan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Kedewasaan adalah masalah universal, terkait bidang yang banyak bersentuhan dengan berbagai masalah kehidupan. Berbicara masalah

kedewasaan berarti berbicara mempelajari kehidupan diri sendiri dan tentang diri orang lain.³ Kematangan banyak ditafsirkan dengan kemampuan untuk menahan diri dari perselisihan atau permusuhan. Menyelesaikan permasalahan dengan tenang, lembut, dan hati-hati, serta menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela yang akan merugikan diri sendiri. Diantara tanda kedewasaan adalah serius dalam bekerja, ulet dan maksimal dalam mewujudkan tujuan, sabar menghadapi sesuatu yang sebenarnya tidak dia sukai, tidak terlena oleh kesenangan sesaat, serta suka membantu orang lain terutama orang yang dicintai. Guru yang mampu menunjukkan kedewasaan dalam berfikir dan bertindak maka produk kinerjanya dapat dikontrol dan di evaluasi lebih lanjut.

C. Pengaruh Keteladanan guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Rumusan ketiga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara keteladanan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada bab sebelumnya dengan mengambil sampel 30 siswa, terdapat pengaruh antara keteladanan guru terhadap prestasi belajar siswa. Diketahui dengan melalui dua uji hipotesis yaitu uji regresi sederhana dan korelasi product moment. Dapat diketahui dengan uji

³ M. Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta : Grup Penerbit CV Budi Utama, 2014), hlm.1

yang pertama yaitu uji regresi sederhana bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 pada tabel regresi sederhana dapat diketahui dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara keteladanan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Yang kedua adalah melalui uji korelasi product moment dapat diketahui bahwa nilai T tabel yaitu 0,374 dan T hitung yaitu 0,891 . jika $0,891 > 0,374$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara keteladanan guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung.

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Keprihatinan, kerendahan, kemalasan dan rasa takut, secara terpisah ataupun bersama-sama bisa menyebabkan seseorang berpikir bahwa pembelajaran bukanlah pekerjaan yang tepat baginya.

Guru harus dapat menjadi contoh bagi peserta didik, karena guru adalah representatif dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru. Keteladanan adalah *making something as an example, providing a*

model yang artinya, menjadikan sesuatu sebagai teladan.⁴ Karena pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan kata lain guru mempunyai pengaruh terhadap perilaku peserta didik.

⁴ Dahlan, *Menjadi Guru yang Bening Hati (Strategi Mengelola Hati di abad Modern)*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), hlm.39